

BAB II KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pengertian Metode *Hypnoteaching*

- a. Hypnoteaching berasal dari dua kata yaitu hypno dan teaching.

Elvin Syaputra dikutip oleh Pangesti, dkk mengartikan hypnotic sebagai hal yang menyebabkan tidur, dan hypnotis berarti ahli hipnosis. Sementara teaching bermakna mengajar, dari pengertian tersebut hypnoteaching berarti mengajar yang dapat menyebabkan tidur. Apabila pengertian ini yang dikehendaki, berarti hypnoteaching sangat tidak berguna dalam mendukung pengajaran di kelas. Namun, kenyataan seperti inilah yang terjadi di lapangan. Artinya, saat guru berceramah menyampaikan pelajaran, tidak sedikit peserta didik yang mulai terserang kantuk, menguap, bahkan ada yang sudah tidur saat ditanya.¹

Pengertian lain kata hypno diambil dari kata hipnosis atau hypnotis yang merupakan nama dewa timur orang Yunani. Secara istilah hipnosis adalah mensugesti, sedang secara definisi hipnosis adalah seni komunikasi untuk mempengaruhi seseorang sehingga mengubah tingkat kesadarannya dengan cara menurunkan gelombang otak dari beta menjadi alpha dan theta.² Hypnoteaching di sini dapat diartikan sebagai sebuah proses pengajaran yang dapat memberikan sugesti positif kepada peserta didik. Adapun makna tidur bukan berarti kondisi tidur secara normal di malam hari, namun menidurkan sejenak aktivitas pikiran sadar dan mengaktifkan pikiran bawah sadar. Dengan kata lain, hipnosis di sini dapat diartikan kegiatan memberi sugesti.

Hypnoteaching adalah salah satu pengembangan metode pembelajaran terbaru yang digunakan guru di

¹ Jamantika Pramudya Pangesti, et. all., *Peningkatan Motivasi Belajar Fisika Dengan Metode Hypnoteaching Pada Siswa SMA*, (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, (t.th)), 542

² Irwandy, *Proses Pembelajaran Dengan Metode Hypnoteaching*, Jurnal Al-Irsyad, Volume V, No.1, Januari-Juni 2015,

sekolah. Pada awalnya, hypnoterapi hanya digunakan dalam bidang kesehatan. Namun, sejalan dengan perkembangannya, metode ini mulai diterapkan dalam bidang pendidikan, khususnya dalam proses pembelajaran. Hypnoteaching merupakan gabungan dari lima metode pembelajaran, yaitu quantum learning, accelerate learning, power teaching, Neuro-Linguistik Programming (NLP), dan hypnosis.³

Menurut Noer, *hypnoteaching* berasal dari dua kata, yaitu hypno dan teaching. Kata hypnotic dimaknakan sebagai hal yang menyebabkan tidur, sementara teaching bermakna mengajar. Namun pengertian dari *hypnoteaching* bukan mengajar sehingga menyebabkan tidur seperti apabila digabungkan maknanya secara bahasa. Tetapi *hypnoteaching* merupakan perpaduan antara ilmu hypnosis yang luar biasa dan ilmu pendidikan. *Hypnoteaching* diterapkan dalam metode pembelajaran dengan menyajikan materi pembelajaran dengan menggunakan bahasabahasa bawah sadar.⁴

Kemudian menurut Hakim, bahwa hipnosis merupakan kondisi ketika seseorang mudah menerima saran, informasi, dan sugesti yang mampu mengubah seseorang dari hal yang kurang baik menjadi hal yang baik. Teknik menuju kondisi hypnosis sebenarnya telah digunakan oleh pengajar-pengajar handal guna memudahkan murid untuk memahami dan mencerna setiap materi pembelajaran. Hypnoteaching menekankan pada komunikasi alam bawah sadar siswa, baik yang dilakukan dalam kelas maupun luar kelas.⁵

Dari penjelasan tersebut sangat jelas bahwa hypnoteaching tidak perlu menidurkan peserta didik karna kita tidak mungkin mengajar peserta didik dalam keadaan

³ Irwandy, *Proses Pembelajaran Dengan Metode Hypnoteaching*, Jurnal Al-Irsyad, Volume V, No.1, Januari-Juni 2015,

⁴ Bahar Agus Setiawan, Pengaruh metode hypnoteaching terhadap aktifitas belajar dan dampaknya terhadap hasil belajar siswa kelas vii pada mata pelajaran al-islam di smp muhammadiyah 1 jember, tarlim vol. 1 no. 1, Maret 2018, hal

⁵ Hasbullah dan Rahmawati, Pengaruh Penerapan Metode *Hypnoteaching* Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Universitas Indraprasta PGRI, Jurnal Formatif 5(1): , 2015.

tidur. Namun kita hanya mengkondisikan peserta didik untuk siap melaksanakan pembelajaran, hal ini bisa dilakukan dengan merubah suasana kelas menjadi bersemangat atau menjadi seru (permainan) dengan menggunakan bahasa-bahasa persuasif positif sebagai alat komunikasi.⁶

b. Konsep dan Karakteristik Metode *Hypnoteaching*

Hipnotis adalah kemampuan untuk membawa seseorang ke dalam hypnosis stage (hypnos). Hypnos adalah kondisi kesadaran (state ofconsciousness) yang sangat mudah untuk menerima berbagai saran/sugesti. Artinya, pada kondisi ini peran critical area (wadah sementara untuk diproses berdasarkan analisis, logika, estetika, dan lain-lain yang berbeda keaktifannya tiap orang) semakin minim. Dengan demikian, seseorang akan lebih mudah dimotivasi dan motivasi tersebut akan tertanam dalam-dalam dan bertahan lama.⁷

Tim Murphey dan Richard Bolstad berpendapat bahwa Kita dapat mengatakan bahwa semua komunikasi menunjukkan proses hipnosis, apabila mempengaruhi keadaan seseorang. Apa yang ingin kami tunjukkan dalam hal ini adalah bagaimana para guru dapat belajar untuk melakukan hal ini dengan baik dan lebih lanjut mendukung pembelajaran. Mereka tidak ingin menyarankan bahwa mudah bagi semua orang untuk mempelajari pola bahasa baru dan cara berbicara yang membantu siswa untuk belajar. Namun, ketika anda ingin tahu dan termotivasi untuk pengembangan pribadi yang kuat, hipnosis pendidikan memiliki potensi besar untuk mempercepat pembelajaran.⁸

Hipnosis menggambarkan suatu proses yang dapat digunakan secara efektif oleh komunikator manapun, guru manapun. Kita bahkan mungkin mengatakan, kita sebenarnya semua terhipnotis (melalui penggunaan bahasa

⁶ Bahar Agus Setiawan, Pengaruh metode hypnoteaching vol. 1 no. 1, Maret

⁷ Ali Akbar Navis, *Hypnoteaching : Revolusi Gaya Mengajar untuk Melejitkan Prestasi Siswa*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2013), 129

⁸ Tim Murphey & Richard Bolstad, *Educational Hypnosis*, dalam <http://www.s3.amazonaws.com/academia.edu>, diakses tanggal 5 November 2022

dan maksud lainnya) sepanjang waktu, di keadaan-keadaan kerja kita, keadaan-keadaan permainan, atau keadaan campuran. Seperti kita ketahui, bahwa belajar bahasa tidak selalu sebagai kegiatan yang menyenangkan bagi setiap orang. Selain itu, belum tentu bahasa kita dapat membebaskan rasa sakit untuk semua orang. Namun dalam semua hal, komunikasi tentang hal tersebut tentu akan mempengaruhi hasilnya. Karena, guru memiliki otoritas serta diberikan banyak waktu untuk berkomunikasi dengan siswa, mereka (guru) sangat baik dalam menyediakan treatment yang dapat merangsang pembelajaran yang lebih efektif.⁹

Peran seorang guru sebagai fasilitator pembelajaran sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam hypnoteaching, guru memegang peran layaknya nakhkoda kapal, dimana guru sangat berperan untuk menentukan ke mana siswa akan dibawa. Maka dari itu, guru adalah tumpuan bagi wali murid yang sangat mempercayakan proses pendidikan anaknya di sekolah.¹⁰

Kunci dari metode hypnoteaching adalah bagaimana guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang nyaman secara intern (psikis) maupun ekstern (fisik). Karena, ketika kenyamanan terdapat dalam pembelajaran, mereka (siswa) akan merasakan pula proses belajar yang menyenangkan. Dan apabila sebuah pembelajaran terdapat rasa nyaman, dipastikan materi yang disampaikan guru akan mudah sekali diserap siswa. Maka, guru adalah operator hipnotis yang melakukan komunikasi yang berguna untuk membawa subjek hipnotis (siswa) ke kondisi alam bawah sadarnya.¹¹

Prinsip utama hypnoteaching adalah bawalah dunia mereka ke dunia kita dan antarkan dunia kita ke dunia mereka. Maksudnya, guru menyamakan frekuensi antara dirinya dengan siswa supaya proses KBM menjadi lebih kondusif dan efektif. Yakni, sebelum guru meminta siswa

⁹ Tim Murphey & Richard Bolstad, *Educational Hypnosis*, dalam <http://www.s3.amazonaws.com/academia.edu>, diakses tanggal 5 November 2022

¹⁰ Ali Akbar Navis, *Hypnoteaching : Revolusi Gaya Mengajar untuk Melejitkan Prestasi Siswa*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2013)

¹¹ Ratnawati, *Aplikasi Quantum Learning*, Jurnal Pendidikan Islam, Volume XIV, No. 1, Mei 2015

membuka mindset yang berorientasi kepada prestasi, guru harus mau membuka mindsetnya terlebih dahulu, supaya berorientasi kepada prestasi siswa dengan metode andragogi.¹²

Hypnoteaching menekankan pada komunikasi alam bawah sadar siswa yang dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti sugesti dan imajinatif. Kemampuan sugesti yang terus terngiang dalam otak, mampu mengantarkan seorang pada apa yang dipikirkannya. Sedangkan imajinasi merupakan proses membayangkan sesuatu terlebih dahulu baru melakukannya. Dalam hal ini seorang guru harus mampu memberikan peserta didiknya berekspresi dan berimajinasi. Hypnosis merupakan kondisi ketika seseorang menerima sasaran, informasi, dan sugesti tertentu yang mampu merubah seseorang dari hal yang kurang baik menjadi hal yang lebih baik.¹³

Walaupun bersifat polos, otak bawah sadar jauh lebih cerdas, bijaksana, dan cepat daripada otak sadar. Otak bawah sadar dapat menangani 2.300.000 bit informasi dalam satuan waktu, sementara otak sadar hanya mampu menangani 7-9 bit informasi dalam suatu saat. Maka dari itu, fungsi otak bawah sadar adalah menyimpan, kebiasaan, emosi, memori jangka panjang, kerpibadian, intuisi, kreativitas, persepsi, keyakinan, dan nilai.¹⁴

Berikut adalah beberapa hal yang harus diperhatikan dalam hypnoteaching :

1) Penampilan guru

Guru dalam menggunakan metode hypnoteaching diharuskan berpakaian serba rapi, kalau memungkinkan bagi yang laki-laki hendaknya memakai dasi, dan serasi. Penampilan yang baik tentunya akan menimbulkan rasa percaya diri yang tinggi dan membantu dalam memberikan daya magnet yang kuat bagi peserta didik.

¹² Ridwan Sank, *Hypnoteaching Memberdayakan Mindset Guru*, dalam <http://www.kompasiana.com>, diakses tanggal 6 November 2022

¹³ Muhammad Anwar. HM, *Mengajar Teknik Hipnosis (teori dan praktek)*, (Jakarta: Yayasan Yapma, 2014). 90

¹⁴ Subiyono, et. all., *Afirmasi Visualisasi dan Kekuatan Pikiran Hypnosis Meta NLP*, (Yogyakarta : K-Media, 2015), 25

- 2) Rasa simpati
Seorang guru harus mempunyai rasa simpati yang tinggi kepada peserta didiknya. Sebab, jika guru memperlakukan peserta didiknya dengan baik, peserta didiknya pun pasti akan bersikap baik kepadanya. Meskipun peserta didiknya itu sangat nakal, ia pasti akan tetap merasa enggan dan hormat kepada guru yang juga menghormatinya.
- 3) Sikap empatik
Seorang guru harus bisa memberikan rasa perhatian yang baik kepada murid yang mengalami kesulitan dengan tidak membedakan satu sama lain.
- 4) Penggunaan bahasa
Guru yang baik hendaknya memiliki kosa kata dan bahasa yang baik serta enak didengar telinga, bisa menahan emosi diri, tidak mudah terpancing amarah, suka menghargai karya dan potensi, dan kemampuan peserta didik, tidak suka merendahkan, menghina, mengejek, atau memojokkan peserta didik dengan berbagai ungkapan kata yang tidak seharusnya keluar dari lidahnya. Guru yang bisa menjaga lisannya dengan baik, niscaya para peserta didik pun tidak akan berani mengatakan kalimat yang menyakiti hatinya. Paling tidak peserta didik yang diperhatikan dan dinasehati dengan bahasa hati akan menuruti sepenuh hati.
- 5) Peraga bagi yang kinestetik
Peraga merupakan salah satu unsur hipnosis dalam proses pembelajaran, yang dimaksud adalah peraga atau mengeluarkan ekspresi diri. Seluruh anggota badan digerakkan jika diperlukan. Guru ketika menerangkan diusahakan menggunakan gaya bahasa tubuh agar apa yang disampaikan semakin mengesankan. Dan untuk menerapkan ini, terlebih dahulu guru harus menguasai materi yang disampaikan.

- 6) Motivasi peserta didik dengan cerita dan kisah
Alangkah baiknya jika dalam mengajar kita selalu menyelipkan kisah orang-orang sesuai pelajaran yang sedang menjadi pembahasan. Karena, dengan hal itu secara tidak langsung kita telah memberi motivasi positif, apalagi melihat peserta didik yang dipastikan mempunyai masalah pribadi masing-masing biasanya mengganggu fokus pikiran, dan tidak termotivasi dalam belajar. Dengan bercerita, guru secara tidak langsung sedang menasehati peserta didik tanpa harus menggurui.
- 7) Kuasai hatinya peserta didik sebelum pikirannya
Kuasailah hati peserta didik terlebih dahulu, maka secara otomatis akan mampu menguasai pikirannya. Dengan berusaha mengambil hati dari peserta didik, mereka akan dengan senang hati membuka diri untuk menerima guru. Maka dari itu, dalam mengajar diharapkan guru tidak mengajar secara formal yang menjadikan suasana kelas menjadi kaku, miskin canda tawa, miskin kreasi, dan tidak mengenal psikologi anak. Pahami, dekati, ajaklah, dan bawa mereka ikut bersama kita.¹⁵

c. Langkah-langkah Penerapan Metode *Hypnoteaching*

Ada beberapa langkah yang harus dilakukan guru dalam penerapan metode hypnoteaching. Langkah-langkah tersebut sebagai berikut :

1) Niat dan motivasi

Kesuksesan bergantung pada niatnya, niat yang besar dan tekad yang kuat akan menumbuhkan motivasi dan komitmen yang tinggi pada bidang yang ditekuni. Sebagaimana seorang guru yang mempunyai motivasi dan komitmen yang kuat terhadap profesinya, pasti

¹⁵ Ida Bagus Alit Arta Wiguna, *Efektivitas Penerapan Metode Hypnoteaching Dalam Meningkatkan Efektivitas Belajar siswa*, (Pembelajar: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran, Vol. 4, No. 2, 2020), 69.

akan selalu berusaha untuk menjadi guru yang terbaik.

2) *Pacing*

Pacing adalah menyamakan posisi, gerak tubuh, bahasa, serta gelombang otak dengan orang lain. Prinsip dalam langkah ini adalah manusia cenderung atau lebih suka berkumpul, berinteraksi dengan manusia cenderung atau lebih suka berkumpul, berinteraksi dengan manusia yang mempunyai banyak kesamaan dengannya. Dengan demikian secara alami dan naluriah, setiap orang pasti akan merasa nyaman dan senang berkumpul dengan orang yang mempunyai kesamaan dengannya. Melalui rasa nyaman yang bersumber dari kesamaan gelombang otak tersebut, setiap pesan yang disampaikan dari satu orang pada orang lain akan bisa diterima dan dipahami dengan baik.

3) *Leading*

Leading artinya memimpin atau mengarahkan, setelah guru melakukan *pacing* peserta didik akan terasa nyaman dengan suasana pembelajaran yang berlangsung. Ketika itulah setiap apapun yang diucapkan guru atau ditugaskan guru kepada peserta didik, peserta didik akan melakukannya dengan sukarela dan senang hati. Meskipun materi yang dihadapi sulit, akan tetapi pikiran bawah sadar peserta didik akan menangkap dengan materi pelajaran yang disampaikan.

4) Menggunakan kata-kata positif

Penggunaan kata positif ini sesuai dengan cara kerja pikiran bawah sadar yang menerima apa saja yang diucapkan oleh siapapun negatif maupun positif. Jadi hendaknya guru membiasakan untuk menggunakan kata-kata positif agar tidak ada hal negatif yang diterima oleh alam bawah sadar peserta didik.

5) Memberikan pujian

Pujian merupakan salah satu cara membentuk konsep diri seseorang. Sementara

punishment merupakan hukuman atau peringatan yang diberikan guru ketika peserta didik melakukan tindakan yang kurang baik, tentunya dalam memberikan punishment guru melakukannya dengan hati-hati agar punishment tersebut tidak membuat peserta didik merasa rendah diri dan tidak bersemangat.

6) *Modeling*

Ini merupakan proses pemberian teladan atau contoh melalui ucapan dan perilaku yang konsisten. Hal ini merupakan sesuatu yang sangat penting dan menjadi kunci berhasil tidaknya menerapkan metode *hypnoteaching*.

7) Menguasai metode pembelajaran

Sebaiknya guru menguasai materi pembelajaran secara komprehensif. Hal ini dapat dilakukan dengan melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran, sebisa mungkin menyampaikan materi secara kontekstual, memberi kesempatan peserta didik melakukan pembelajaran secara kolaboratif, memberi umpan balik secara langsung kepada peserta didik. Tidak kalah penting pemberian motivasi dan sugesti positif harus sering dilakukan selama pembelajaran berlangsung.¹⁶

d. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Hypnoteaching*
Kelebihan metode *hypnoteaching*, yaitu :

- 1) Peserta didik dapat berkembang sesuai dengan minat dan potensi.
- 2) Tercipta interaksi yang baik antara guru dan peserta didik.
- 3) Materi yang disampaikan mampu memusatkan perhatian peserta didik.
- 4) Materi mudah dipahami peserta didik sehingga mereka lebih termotivasi untuk belajar.
- 5) Proses pembelajaran menjadi aktif.

¹⁶ Ida Bagus Alit Arta Wiguna, *Efektivitas Penerapan Metode Hypnoteaching Dalam Meningkatkan Efektivitas Belajar siswa*, (Pembelajar: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran, Vol. 4, No. 2, 2020), 70

- 6) Guru dapat menciptakan proses pembelajaran yang beragam, sehingga tidak membosankan bagi peserta didik.
- 7) Peserta didik lebih bisa berimajinasi dan berpikir secara kreatif.
- 8) Suasana pembelajaran rileks dan menyenangkan, akan membuat peserta didik menjadi senang dan bersemangat ketika mengikuti pembelajaran.

Kekurangan metode *hypnoteaching*¹⁷

- 1) Pendidik kesulitan dalam mencurahkan kasih sayang dan perhatiannya pada siswa satu persatu.
- 2) Pendidik perlu berlatih dan belajar untuk menggunakan metode *hypnoteaching*
- 3) Metode *hypnoteaching* tergolong dalam metode belum banyak dipakai dan baru oleh pendidik dilingkungan pendidikan Islam
- 4) Minimnya sarana dan Prasarana di lembaga pendidikan yang bisa membantu mensukseskan penggunaan metode pembelajaran *hypnoteaching*.

2. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu usaha yang dilakukan pengajar dengan cara terencana dengan tujuan mengantarkan ilmu wawasan, dengan metode, mengorganisasi area yang terdapat didekat partisipan ajar alhasil bisa menumbuhkankembangkan serta mendorong partisipan ajar melaksanakan cara berlatih yang maksimal.¹⁸ Pembelajaran adalah suatu upaya dilakukan oleh seorang guru atau pendidik untuk membelajarkan peserta didik yang belajar. Pada pendidikan formal (sekolah), pembelajaran merupakan tugas yang dibebankan kepada guru, karena guru merupakan tenaga profesional yang dipersiapkan untuk itu. Kegiatan pembelajaran bukan lagi sekedar kegiatan mengajar (pengajaran) yang mengabaikan kegiatan belajar, yaitu sekedar menyiapkan pengajaran dan melaksanakan prosedur mengajar dalam pembelajaran tatap muka. Akan

¹⁷ N. Yustisia, *Hypnoteaching: seni Ajar Mengeksplorasi Otak Peserta Didik* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012) 82

¹⁸ Askhabul Kirom, *peran Guru dan Murid dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural*, (Al Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 1, 2017), 79.

tetapi, kegiatan pembelajaran lebih kompleks lagi dan dilaksanakan dengan pola-pola pembelajaran yang bervariasi.¹⁹

a. Pembelajaran Fiqih MTs

1) Pengertian dan Ruang Lingkup Pembelajaran Fiqih MTs

Kata fiqih secara bahasa adalah al-fahm (pemahaman) berarti faham yang mendalam, mengetahui hatinya sampai dalam, sedangkan secara istilah adalah hukum-hukum syar’i yang bersifat amaliyah, yang digali dan ditemukan dari dalil-dalil yang tafsili. Ibn Khaldun mendefinisikan fiqih sebagai "pengetahuan tentang aturan Allah menyangkut tindakan orang-orang yang memiliki dirinya terikat untuk mematuhi hukum, dan menghormati apa yang diharuskan (*wajīb*), dilarang (*harām*), diperbolehkan (*mandūb*), ditolak (*makrūh*) atau netral (*mubāh*)".²⁰ Ia merupakan ilmu yang mempelajari syari’at Islam baik dalam konteks asal hukum maupun praktek dari syari’at Islam itu sendiri. Pengertian ini merupakan penjabaran firman Allah dalam surat At-Taubah ayat 122:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya : Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.

Dari beberapa istilah yang dikemukakan, intinya, fiqih merupakan sebuah disiplin ilmu yang

¹⁹ Tim Pengembangan MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 128.

²⁰ Syafaul Mudawam, *Syari’ah-Fiqih-Hukum Islam: Studi tentang Konstruksi Pemikiran Kontemporer* (Asy-Syir’ah: Jurnal Ilmu Syari’ah dan Hukum, Vol. 46 No. II, Juli-Desember 2012), 412

membicarakan suatu pengetahuan hukum Islam. Ia adalah produk pengetahuan *fuqaha'* (para ahli hukum Islam) atau *mujtahid* yang didalamnya diandaikan adanya proses teoritik untuk menuju produk akhir.²¹ Fiqih merupakan hasil pemahaman yang mendalam yang tidak dapat dilepaskan dari teks dan konteks pada saat teks tersebut dipahami disesuaikan dengan sosio-kultural, dinamika dan perkembangan masyarakat pada saat fiqih tersebut ditetapkan sebagai hukum. Fiqih berarti “paham” yang menjadi kebalikan dari, dan sekaligus menjadi suplemen terhadap “ilm” (menerima pelajaran) terhadap al-Qur’an dan Sunnah. “ilm” diartikan dengan menerima pelajaran, karena proses memperolehnya melalui riwayat penerimaan, seperti menerima esensi alQur’an atau Sunnah. Penerimaan ini tidak melalui pemikiran atau pemahaman, namun melalui riwayat. Ini berbeda dengan memberi hukum terhadap suatu kasus dengan cara menafsirkan al-Qur’an dan Sunnah.

2) Tujuan Pembelajaran Fiqih

Dalam konteks pembelajaran, fiqih dapat dimaknai sebagai suatu kegiatan belajar mengajar antara guru dan siswa, yang bertujuan mengembangkan kreatifitas berfikir siswa dalam bidang syari’at Islam dari segi ibadah dan muamalah, baik dalam konteks asal hukumnya maupun praktiknya, sehingga siswa mampu menguasai materi tersebut dan terjadi perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap serta tingkah laku anak didik ke arah kedewasaan yang sesuai dengan syari’at Islam dengan menggunakan cara-cara dan alat-alat komunikasi pembelajaran.

Pembelajaran fiqih diarahkan untuk mengantarkan peserta didik dapat memahami pokok-pokok hukum Islam dan tata cara pelaksanaannya untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehingga menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syariat Islam secara *kaffah*. Pelajaran ini bertujuan membekali peserta didik agar dapat: (1) mengetahui dan memahami pokok-pokok

²¹ Mahfudz Junaedi, *Epistemologi Hukum Islam Kontemporer* (Jurnal: Fakultas Syari’ah dan Hukum UNSIQ Wonosobo), 29

hukum Islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah yang diatur dalam fikih ibadah dan hubungan manusia dengan sesama yang diatur dalam fikih muamalah; (2) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dalam melaksanakan ibadah kepada Allah dan ibadah sosial. Pengalaman tersebut diharapkan menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial.²²

Ruang lingkup mapel fiqih meliputi ketentuan pengaturan hukum Islam dalam menjaga keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah swt. dan hubungan manusia dengan sesama. Adapun ruang lingkup mapel fiqih di Madrasah Tsanawiyah meliputi: 1) Aspek fiqih ibadah meliputi: ketentuan dan tatacara taharah, salat fardu, salat *sunnah*, dan salat dalam keadaan darurat, sujud, azan dan iqamah, berzikir dan berdoa setelah salat, puasa, zakat, haji dan umrah, kurban dan akikah, makanan, perawatan jenazah, dan ziarah kubur. 2) Aspek fiqih muamalah meliputi: ketentuan dan hukum jual beli, *qirad*, riba, pinjam-meminjam, utang piutang, gadai, dan agunan serta upah.

3) Kurikulum Pelajaran Fiqih MTs

Pengembangan Isi kurikulum Fiqih di madrasah Tsanawiyah (MTs) merupakan kelanjutan dari kurikulum di MI, beberapa isi kurikulum merupakan perluasan dan pendalaman dari kurikulum sebelumnya. Dalam hal ini pendidik diharapkan dapat mengembangkan metode pembelajaran sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar, sehingga peran semua unsur sekolah, orang tua siswa dan masyarakat sangat penting dalam mendukung keberhasilan pencapaian tujuan tersebut.

Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar merupakan kurikulum hasil refleksi, pemikiran dan pengkajian dari kurikulum yang telah berlaku sebelumnya. Kurikulum baru ini diharapkan dapat

²² Lampiran Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor: 165 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah, 46

membantu mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan di masa depan. Standar kompetensi dan kompetensi dasar diarahkan untuk memberikan keterampilan dan keahlian bertahan hidup dalam kondisi yang penuh dengan berbagai perubahan, persaingan, ketidakpastian dan kerumitan dalam kehidupan. Kurikulum ini diciptakan untuk menghasilkan out put yang kompeten, cerdas dalam membangun integritas sosial, bertanggung jawab, serta mewujudkan karakter cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.²³

Pemetaan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) Fiqih Madrasah Tsanawiyah dalam kurikulum 2013 sebagai berikut:

KELAS VII SEMESTER GANJIL

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	1.1. Meyakini pentingnya bersuci dari hadas dan najis 1.2. Menghayati hikmah dari ketentuan salat lima waktu 1.3. Menghayati hikmah dari ketentuan waktu salat lima waktu 1.4. Menghayati makna azan dan ikamah 1.5. Meyakini hikmah salat berjamaah 1.6. Meyakini pentingnya sujud sahwi 1.7. Meyakini manfaat zikir dan doa

²³ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 54 Tahun 2013 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan dasar Dan Menengah,

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
<p>2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya</p>	<p>2.1 Membiasakan diri berperilaku bersih sebagai implementasi dari pemahaman tentang tata cara bersuci</p> <p>2.2 Membiasakan diri berperilaku tertib dan disiplin sebagai implementasi dari pemahaman tentang salat lima waktu</p> <p>2.3 Membiasakan berperilaku disiplin dan tepat waktu sebagai implementasi dari pemahaman tentang waktu-waktu salat fardlu</p> <p>2.4 Membiasakan diri berperilaku peduli sebagai implementasi dari pemahaman tentang azan dan iqamah</p> <p>2.5 Membiasakan sikap kebersamaan dan kekeluargaan sebagai implementasi dari pemahaman tentang salat berjamaah</p> <p>2.6 Membiasakan diri berperilaku taat dan tanggungjawab sebagai implementasi dari pemahaman tentang ketentuan sujud sahwi.</p> <p>2.7 Membiasakan diri berperilaku santun dan percaya diri sebagai implementasi dari pemahaman tentang zikir dan doa setelah salat</p>

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
<p>3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata</p>	<p>3.1 Memahami hadas dan najis dan tata cara menyucikanya 3.2 3.3 3.4 3.5 3.6 Memahami ketentuan salat lima waktu 3.7 Memahami waktu-waktu salat lima waktu Memahami ketentuan azan dan ikamah Menganalisis ketentuan salat berjamaah Memahami ketentuan sujud sahwi Memahami tatacara berzikir dan berdoa setelah salat</p>
<p>4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di</p>	<p>4.1 Mendemonstrasikan tata cara bersuci dari hadas dan najis 4.2 4.3 4.4 4.5 4.6 Mempraktikkan salat lima waktu 4.7 Menpresentasikan penentuan waktu salat lima waktu Mempraktikkan azan dan ikamah Mendemonstrasikan tata cara salat berjamaah Memperagakan sujud sahwi Mendemonstrasikan zikir dan berdoa setelah salat</p>

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori	

KELAS VII SEMESTER GENAP

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	1.1 Meyakini kewajiban 1.2 melaksanakan salat Jum'at Menghayati hikmah dari ketentuan salat Jamak dan Qasar 1.3 Menghayati hikmah dari ketentuan salat dalam berbagai keadaan 1.4 Menghayati hikmah dari salat sunah
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi,	2.1 Membiasakan diri 2.2 berperilaku disiplin sebagai implementasi dari pemahaman tentang ketentuan salat Jum'at

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
<p>gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya</p>	<p>2.3 Membiasakan diri 2.4 berperilaku tanggungjawab sebagai implementasi dari pemahaman tentang ketentuan salat Jamak dan Qasar Membiasakan diri berperilaku tertib sebagai implementasi dari pemahaman tentang kaifiat salat wajib dalam berbagai keadaan Membiasakan diri berperilaku memiliki semangat dalam melakukan kebaikan sebagai implementasi dari pemahaman tentang salat sunah</p>
<p>3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata</p>	<p>3.1 Memahami ketentuan salat 3.2 Jum'at 3.3 Memahami ketentuan salat 3.4 Jamak dan Qasar Memahami kaifiat salat dalam berbagai keadaan Memahami salat sunah <i>muakkad</i> dan <i>shalat sunah gairu muakkad</i></p>

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori	4.1 Mempraktikkan salat Jum'at 4.2 Mempraktikkan salat Jamak 4.3 dan Qasar Memperagakan 4.4 salat dalam keadaan sakit Memsimulasikan salat sunah <i>muakkaddan</i> salat sunah <i>gairu muakkad</i>

Pemaparan data diatas menunjukkan mengenai materi pembelajaran yang akan dilaksanakan pada kelas VII dan penelitian ini juga dilakukan di kelas VII MTs. Dapat diketahui banyak materi pembelajaran yang ada yang bisa menggunakan metode hypnoteaching, dimana banyak materi yang harus disampaikan oleh guru dengan penggunaan kalimat yang baik serta adanya praktik untuk lebih memahami materi.

3. Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata inggris *motivation* yang berarti dorongan, kata kerjanya adalah *to motivate* yang berarti mendorong, menyebabkan dan merangsang. Kata motif diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu, motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan dari subyek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai tujuan

Belajar adalah bentuk pengalaman, pengalaman pada dasarnya adalah hasil dari interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya. Pembelajaran merupakan proses aktif peserta didik yang mengembangkan potensi dirinya, peserta didik dilibatkan didalam pengalaman yang difasilitasi oleh guru, agar

siswa dapat mencapai prestasi belajar yang memuaskan maka perlu dilakukan upaya-upaya konkrit untuk meningkatkan prestasi belajar mereka sehingga dapat mencapai tujuan belajar yang diinginkan.

Mata pelajaran Fiqih di Mts bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam secara terperinci dan menyeluruh, baik dalil naqli maupun aqli, sebagai pedoman hidup pribadi dan sosial dan mengamalkan ketentuan hukum islam dengan benar sehingga dapat dapat menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial.

Proses dalam pembelajaran menentukan prestasi belajar, ada yang cenderung tinggi ada pula yang rendah, prestasi belajar ialah hasil yang dicapai seseorang setelah ia melakukan perubahan belajar baik disekolah maupun di luar sekolah, dalam proses pembelajaran prestasi belajar dapat diketahui melalui evaluasi belajar yang dilakukan pendidik kepada peserta didik. Maka dapat disimpulkan bahwa siswa mengharapkan dapat mencapai prestasi belajar yang memuaskan, akan tetapi untuk memperolehnya banyak sekali kendala atau Hal-hal, baik dari dirinya proses belajarnya, maupun dari lingkungannya yang menyebabkan peserta didik tidak sedikit peserta didik mengalami kesulitan belajar. agar siswa dapat mencapai prestasi belajar yang memuaskan maka perlu dilakukan upaya-upaya kongkrit, sehingga dapat tercapai tujuan belajar yang diinginkan, didalam proses belajar mengajar terdapat suatu metode untuk memudahkan guru dalam menyampaikan materi sehingga tujuan dari pembelajaran dapat dicapai dengan mudah.

Banyak sekali metode-metode yang digunakan para guru untuk membantu tugas mulianya dalam mentransfer ilmu kepada peserta didik, sehingga tujuan dari pembelajaran dapat dengan mudah dicapai, namun disini peneliti menggunakan menggunakan metode hypnoteaching yaitu suatu metode yang unik dan imajinatif, dimana guru dapat mengatur emosi peserta didik untuk lebih siap dalam menerima pembelajaran. Dalam metode ini guru tidak perlu menidurkan peserta didik namun hanya mengkondisikan peserta didik untuk siap melaksanakan pembelajaran hal ini bisa dilakukan dengan merubah suasana kelas menjadi bersemangat atau menjadi seru dengan menggunakan bahasa persuasif positif sebagai alat komunikasi.

Hakikat motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung, indikator yang pertama adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil dimana dalam melakukan sesuatu tugas atau pekerjaan untuk memperoleh kesempurnaan dan yang kedua dimana adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, indikator motivasi belajar adanya harapan dan cita-cita untuk masa depan yaitu dengan cara melihat atau mencontoh keberhasilan yang telah dicapai oleh orang lain maka akan timbul motivasi guna untuk mencapai harapan yang diinginkan, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar itu juga menjadi salah satu peserta didik itu termotivasi sehingga membuat proses pembelajaran itu terasa nyaman dan bersemangat sehingga peserta didik termotivasi dan memudahkan peserta didik untuk memahami sebuah materi pembelajaran yang akan disampaikan.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan penelitian yang sudah dilaksanakan terlebih dahulu dimana penelitian ini terkait dengan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti:

- a. Penelitian ini ditulis oleh Dhanang Sriharyanto mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung 2021. Penelitian ini berjudul “Pengaruh Metode Hypnoteaching serta Kedisiplinan terhadap Motivasi belajar dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas VII di MTs Darussalam Kademangan Blitar .Penelitian ini memiliki tujuan untuk menjelaskan pengaruh metode hypnoteaching terhadap motivasi belajar mata pelajaran fiqih siswa, untuk menjelaskan pengaruh metode hypnoteaching terhadap hasil belajar mata pelajaran fiqih siswa, untuk menjelaskan pengaruh kedisiplinan terhadap motivasi belajar mata pelajaran fiqih siswa, untuk menjelaskan pengaruh kedisiplinan terhadap hasil belajar mata pelajaran fiqih siswa dan menjelaskan pengaruh metode hypnoteaching serta kedisiplinan terhadap motivasi belajar dan hasil belajar mata pelajaran fiqih siswa kelas VII di MTs Darussalam Kademangan Blitar. Penelitian ini memiliki kesamaan yaitu menggunakan metode pembelajaran hypnotaching. Perbedaan penelitian ini yaitu penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif,

subjek dan obyek yang berbeda. Penelitian ini memiliki kesamaan yaitu menggunakan metode pembelajaran hypnotaching. Perbedaan penelitian ini yaitu penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, subjek dan obyek yang berbeda.²⁴

- b. Penelitian ini ditulis oleh M. Faizal Habibi Jurusan pendidikan agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang 2015, dengan Judul Penelitian Penerapan Metode Hypnoteaching Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Fiqih Materi Zakat Siswa Kelas VIII Di MTs NU 17 Desa Kertosari Singorojo Kendal 2015. Penelitian yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana Penerapan Metode Hypnoteaching Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Fiqih Materi Zakat Siswa Kelas VIII Di MTs NU 17 Desa Kertosari Singorojo Kendal 2015. Penelitian ini memiliki persamaan tentang penggunaan metode pembelajaran hypnotaching. Perbedaan penelitian ini yaitu penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif tindakan kelas Dan subyek dan obyek yang berbeda.²⁵
- c. Penelitian ini ditulis oleh Joko. Samudro Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan program Studi Pendidikan Agama Islam Tahun 2021, dengan judul penelitian Pengaruh Penggunaan Metode Hypnoteaching Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Kelas X Ips 2 Man 1 Gresik. Tujuan penelitian ialah ingin Mengetahui penggunaan metode hypnoteaching dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran fiqih motivasi belajar siswa dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran fikih di kelas dan pengaruh penggunaan metode hypnoteaching terhadap

²⁴ Dhanang Sriharyanto, *Pengaruh Metode Hypnoteaching serta Kedisiplinan terhadap Motivasi belajar dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas VII di MTs Darussalam Kademangan Blitar*, Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung 2021

²⁵ M. Faizal Habibi, *Penerapan Metode Hypnoteaching Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Fiqih Materi Zakat Siswa Kelas VIII Di MTs NU 17 Desa Kertosari Singorojo Kendal 2015*, Jurusan pendidikan agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang 2015

motivasi belajar siswa dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran fiqih di kelas X IPS 2 MAN 1 Gresik. Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan metode pembelajaran hypnoteaching dan perbedaan yaitu pada metode penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif dan subyek dan obyek.²⁶

- d. Penelitian ini ditulis oleh Nur Hamim Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Sunan Ampel 2013. Penelitian ini berjudul Pengaruh Metode Hypnoteaching Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Bidang Studi PAI di SMP Bina Bangsa Surabaya. Tujuan penelitian ini ingin mengetahui pengaruh penerapan metode hyonoteaching terhadap prestasi belajar siswa di bidang PAI. Penelitian ini memiliki kesamaan yaitu menggunakan metode hypnotheacing, mengetahui penggunaan dan pengaruhnya. Perbedaan penelitian yaitu pada metode penelitian yang digunakan metode kuantitatif, obyek dan subjek yang berbeda²⁷

Maka pada kesempatan ini penliti mencoba menggunakan metode Hypnoteaching dalam mata pelajaran fiqih bertujuan untuk mengetahui motivasi belajar supaya meningkat dan untuk mengetahui karakter peserta didik masing-masing dan kenyamanan dalam menerima materi ajar yang akan disampaikan terkhusus mata pelajaran Fiqih.

C. Kerangka Berfikir

Mata pelajaran Fiqih merupakan salah satu mata pelajaran agama yang ada di sekolah Madrasah. Mata pelajaran fiqih membahas tentang hukum-hukum agama Islam. Dalam pembelajaran fiqih terkadang tidak hanya dengan mendengarkan materi saja atau menjawab soal dari materi itu tapi pembelajaran fiqih diperlukan juga adanya praktek. Pembelajaran fiqih akan berjalan dengan baik dan lancar jika guru menguasai berbagai metode pembelajaran agar bisa digunakan sesuai dengan situasi atau materi pembelajaran.

²⁶ Joko Samudro, *Pengaruh Penggunaan Metode Hypnoteaching Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Fikih Di Kelas X Ips 2 Man 1 Gresik*, Skripsi Jurusan PAI Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Fakultas Tarbiyah 2021

²⁷ Nur Hamim, *Pengaruh Metode Hypnoteaching Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Bidang Studi PAI di SMP Bina Bangsa Surabaya*, skripsi Jurusan PAI IAIN Sunan Ampel 2013

Metode pembelajaran merupakan salah satu bagian dari proses pembelajaran, dimana metode pembelajaran ini berkaitan dengan langkah dan proses apa yang dilakukan dalam pembelajaran. Salah satu metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran fiqih yaitu metode pembelajaran hypnoteaching. Metode ini digunakan agar murid tertarik mengikuti proses pembelajaran dengan baik, dimana sebelum dalam pelaksanaan pelajaran guru akan memberikan kata-kata atau kalimat penyemangat kepada siswa agar siswa semangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Dengan pembelajaran yang berjalan baik diharapkan bisa membuat siswa mudah meresap materi pembelajaran yang ada dan mendapatkan hasil yang baik.

Skema Kerangka Berfikir

